

## HUBUNGAN MOTIVASI IBU DAN PERAN KADER DENGAN KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Renty Ahmalia<sup>1)</sup>, Rostri Zaelfi<sup>2)</sup>.  
<sup>1,2</sup>STIKes NAN TONGGA Lubuk Alung  
Email : rentyahmalia88@gmail.com

### ABSTRACT

Coverage of visits to mothers of children under five in Indonesia in 2016 reached 80.01%, whereas in 2017 coverage of visits of mothers of toddlers to Posyandu declined to 79.34%. Provinces that were still relatively low in achievement were Gorontalo (57.6%), North Kalimantan (58.6%), South Kalimantan (59.4%), Papua (64.8%) and West Sumatra (76.8%). This research is a quantitative study with a cross sectional design or approach. The purpose of the study was to find out the relationship between maternal motivation and the role of cadres with activeness in participating in the activities of Posyandu toddlers in the work area of the Six Lingkung Health Center in Padang Pariaman District which was carried out in July 2019 with a sample of 62 respondents, a total sampling technique. The statistical test used is chi-square. The results of this study have a relationship between maternal motivation and activeness in participating in the Posyandu for toddlers in the area of the Six Lingkung Health Center in Padang Pariaman District ( $p$  value = 0.044). ( $p$  value = 0.023). It is hoped that the Puskesmas will remind cadres to increase their role, especially in disseminating information to mothers. Cadres need to create social networks or communication networks that can facilitate the delivery of information to mothers such as creating a special whatsapp group of mothers who have toddlers, so that with this group, cadres can easily convey information to all mothers who live in the Posyandu working area.

**Keyword:** Mother's Motivation, Cadre Role, Posyandu

### ABSTRAK

Cakupan kunjungan ibu balita di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 80,01%, Sedangkan pada tahun 2017 cakupan kunjungan ibu balita ke Posyandu menurun menjadi 79,34%. Provinsi yang masih tergolong rendah pencapaiannya adalah Gorontalo (57,6%), Kalimantan Utara (58,6%), Kalimantan Selatan (59,4%), Papua (64,8%) dan Sumatera Barat (76,8%). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan motivasi ibu dan peran kader dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang dilaksanakan pada pada bulan Juli 2019 dengan sampel 62 responden, teknik pengambilan sampel *total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian ada hubungan motivasi ibu dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman (nilai  $p$  = 0,044). Ada hubungan peran kader dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman (nilai  $p$  = 0,023). Diharapkan pihak Puskesmas mengingatkan kader agar meningkatkan perannya, terutama dalam penyebaran informasi kepada ibu. Kader perlu membuat jejaring sosial atau jejaring komunikasi yang dapat memudahkan penyampaian informasi kepada ibu seperti membuat grup *whatsapp* khusus ibu-ibu yang memiliki

balita, sehingga dengan adanya grup ini, kader dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada semua ibu yang tinggal di wilayah kerja Posyandu kader bertugas.

**Kata kunci:** Motivasi Ibu, Peran Kader, Posyandu Balita

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan rencana strategis kementerian kesehatan 2015-2019 salah satunya meningkatkan status kesehatan masyarakat dengan meningkatkan promosi kesehatan untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu), AKB (Angka Kematian Bayi) dan AKABA (Angka Kematian Balita) (Hardiyanti, 2017).

Menurut WHO (2017) dan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKABA AKI dan AKB di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. Ketika di Indonesia mencapai 228, di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2017).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan terutama di Posyandu (Pusat

Pelayanan Terpadu), karena Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita (Depkes RI, 2017). Sejak dicanangkannya Posyandu pada tahun 1986, berbagai hasil telah banyak dicapai antara lain menurunkannya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang penting ada di tengah masyarakat. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kemenkes RI, 2017).

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan balita. Keberhasilan Posyandu tergambar melalui cakupan SKDN yaitu : (1) S : Semua balita di wilayah kerja Posyandu. (2) K : Semua balita yang memiliki KMS. (3) D : Balita yang di timbang. (4) N : Balita yang Berat Badannya naik (Qiftiyah, 2017).

Posyandu merupakan suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas yang dilaksanakan di tiap-tiap Rukun Warga (RW). Kegiatannya dari

pendaftaran pada ibu dan balita yang datang, layanan penimbangan, pencatatan pada buku KIA, diketahuinya berat badan anak naik atau tidak naik, ibu hamil dengan resiko tinggi, pasangan usia subur yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan, oralit, vitamin A, tablet zat besi, pil ulangan, kondom dan pemberian makan tambahan pada bayi dan balita (Hariyanto, 2016).

Pelaksanaan kegiatan posyandu dengan sistem lima meja, yakni setiap meja memiliki kegiatan khusus. Sistem lima meja tidak berarti harus ada lima meja dalam posyandu tersebut tetapi harus mencakup lima pokok kegiatan yaitu meja pertama adalah pendaftaran, meja kedua adalah penimbangan balita, meja ketiga adalah hasil penimbangan balita, meja ke empat adalah penyuluhan dan gizi balita, meja kelima adalah pelayanan kesehatan, KB, Imunisasi dan pojok oralit (Fajriani, 2015).

Saat ini, penduduk di 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Tenggara yang berusia <5 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat ditahun 2050. WHO mengajak negara-negara untuk melakukan kunjungan secara rutin di Posyandu sebagai prioritas penting mulai dari sekarang. Persentase kunjungan ibu balita di dunia adalah 76,8% (target 85%) (WHO, 2017). Balita merupakan salah satu sasaran dari pelayanan kegiatan Posyandu, sehingga keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu sangat diharapkan. Berdasarkan Kemenkes RI (2017), cakupan kunjungan ibu balita di

Indonesia pada tahun 2016 mencapai 80,01%, Sedangkan pada tahun 2017 cakupan kunjungan ibu balita ke Posyandu menurun menjadi 79,34%. Provinsi yang masih tergolong rendah pencapaiannya adalah Gorontalo (57,6%), Kalimantan Utara (58,6%), Kalimantan Selatan (59,4%), Papua (64,8%) dan Sumatera Barat (76,8%).

Menurut data dari Dinkes Propinsi Sumatera Barat, Posyandu dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Posyandu ini terbagi atas 4 strata ,yaitu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Pada tahun 2017, Provinsi Sumatera Barat mempunyai Posyandu aktif sebanyak 5.701 buah yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota. Dari 19 Kabupaten/Kota, persentase keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita paling rendah adalah Kabupaten Mentawai (65,2%) dan disusul setelahnya Kabupaten Padang Pariaman (63,4%). Sepanjang tahun 2017, telah terjadi 34 angka kematian pada balita di wilayah Kabupaten Padang Pariaman (Dinkes Sumbang, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman memiliki 25 Puskesmas yang bekerja melayani masyarakat dan memiliki Posyandu untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pemantauan kesehatan dasar. Dari beberapa Puskesmas yang ada, Puskesmas Enam Lingkung termasuk salah satu Puskesmas yg rendah pencapaian keaktifan ibu mengikuti kegiatan di Posyandu (59,8%) (Dinkes Padang Pariaman, 2018).

Saat ini Puskesmas Enam Lingkung memiliki 5 wilayah kerja Kanagarian (Nagari Pakandangan, Koto Tinggi, Gadur, Toboh Ketek dan Parit Malintang) yang terdiri dari 26 Korong. Penduduknya berjumlah 1027 jiwa, 493 laki-laki dan 544 perempuan. Puskesmas Enam Lingkung memiliki 44 Posyandu dengan 220 kader (5 orang kader setiap Posyandu) yang tersebar di wilayah kerjanya. Dari laporan Puskesmas Enam Lingkung (2017), Salah satu Posyandu yang termasuk rendah keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan adalah Posyandu Flamboyan I (48,0%) yang terletak di Nagari Parit malintang. Di Posyandu Flamboyan I terdapat 62 ibu yang memiliki balita .

Ketidaktifan ibu yang memiliki balita akan menimbulkan permasalahan langsung yang berdampak pada balitanya seperti tidak terdeteksinya secara dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita, balita tidak mendapat vitamin A, ibu tidak mendapat penyuluhan tentang menjaga kesehatan balita maupun Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Hariyanto, 2016). Menurut Junydy (2013), motivasi bersumber dari intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus menunggu dorongan dari luar karena adanya kebutuhan (need), harapan (*Expectancy*) dan Minat. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar seperti dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung tepatnya pada wilayah kerja Posyandu Flamboyan I kepada 6 orang ibu yang memiliki balita didapati data bahwa 4 dari 6 orang ibu mengatakan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu yakni sudah lebih dari 3 bulan tidak mengunjungi Posyandu. 3 dari 6 orang ibu mengatakan kurangnya minat dan dorongan untuk mendatangi Posyandu. 4 dari 6 orang ibu mengatakan bahwa kader Posyandu jarang memberikan konsultasi tambahan .

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2013), penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor risiko) dengan variabel dependen (efek). Faktor risiko dan dampak atau efeknya diukur pada saat yang sama, artinya setiap subyek penelitian ditemui hanya satu kali saja dan faktor risiko serta dampak (efek) diukur menurut keadaan atau status pada saat ditemui. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan motivasi ibu dan peran kader dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang dilaksanakan pada bulan Juli 2019 dengan sampel 62 responden, tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel.1 diketahui bahwa sebagian besar responden kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita.

**Tabel.1 Distribusi Keaktifan responden dalam kegiatan Posyandu**

| No | Keaktifan Ibu | F         | %          |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Aktif         | 30        | 48,8       |
| 2. | Kurang Aktif  | 32        | 51,6       |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi rendah mengikuti kegiatan Posyandu.

**Tabel.2 Distribusi motivasi ibu dalam kegiatan posyandu**

| No | Motivasi Ibu  | F         | %          |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1  | Tinggi        | 28        | 45,2       |
| 2  | Rendah        | 24        | 54,8       |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel.3 diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan peran kader kurang baik .

**Tabel.3 Distribusi Peran kader dalam kegiatan posyandu**

| No | Peran Kader   | F         | %          |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1  | Baik          | 29        | 46,8       |
| 2  | Kurang Baik   | 33        | 53,2       |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100</b> |

### B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Motivasi Ibu dengan Keaktifan Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam

Lingkung Kab. Padang  
 Pariaman

**Tabel.4 Hubungan Motivasi Ibu dengan Keaktifan Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita**

| Motivasi Ibu | Keaktifan Mengikuti Posyandu |      |             |      | Total |        | P Value | OR   |
|--------------|------------------------------|------|-------------|------|-------|--------|---------|------|
|              | Aktif                        |      | Tidak Aktif |      |       |        |         |      |
|              | F                            | %    | F           | %    | F     | %      |         |      |
| Tinggi       | 18                           | 64,3 | 10          | 35,7 | 28    | 100,0% | 0,044   | 3,30 |
| Rendah       | 12                           | 35,3 | 22          | 64,7 | 34    | 100,0% |         |      |
| Jumlah       | 30                           | 38,4 | 32          | 51,6 | 62    | 100,0% |         |      |

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang motivasi ibu, diketahui bahwa dari 18 responden yang memiliki motivasi tinggi, sebanyak 64,3% responden aktif mengikuti kegiatan Posyandu balita dan hanya 35,7% yang kurang aktif. Sedangkan dari 34 responden yang memiliki motivasi rendah, hanya 35,3% responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu balita dan sebanyak 64,7% yang kurang aktif. Hal ini berarti bahwa responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu balita, didominasi oleh responden yang memiliki motivasi tinggi.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi square* diketahui nilai  $p = 0,044$  ( $p < \alpha$ ) yang berarti bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman. Didapati nilai Odds Ratio 95% CI = 3,300 yang berarti 95% diyakini bahwa responden yang melakukan motivasi rendah, memiliki resiko 3,3 kali untuk tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu

balita bila dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi.

Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang penting ada di tengah masyarakat. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian Junydy (2013) didapati ada hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang dengan nilai  $p = 0,005$ . Responden dengan motivasi tinggi mempunyai peluang 1,7 kali lebih aktif untuk ke posyandu dibanding dengan yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini karena motivasi merupakan sikap manusia yang memberikan energi dan mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk memotivasi ibu serta keinginan ibu untuk datang ke Posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya serta ingin mengetahui

kesehatan balita secara rutin setiap bulan.

Motivasi sebagai konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia yang menjadi dorongan/menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (Zulkarnaen, 2013).

Ketidaktifan ibu yang memiliki balita akan menimbulkan permasalahan langsung yang berdampak pada balitanya seperti tidak terdeteksinya secara dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita, balita tidak mendapat vitamin A, ibu tidak mendapat penyuluhan tentang menjaga kesehatan balita maupun Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Hariyanto, 2016). Kehadiran ibu balita ke posyandu akan memberikan pengaruh besar terhadap kesehatan balita, oleh karena itu orang tua khususnya ibu balita sebaiknya berupaya memanfaatkan

posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan balita dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Melihat pentingnya keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita, maka menurut asumsi peneliti, ibu diharapkan selalu menyempatkan diri untuk hadir di setiap acara yang dilaksanakan oleh Posyandu di tempat tinggalnya. Peneliti juga mengharapkan pada petugas Puskesmas agar dapat mengingatkan tentang pentingnya aktif mengikuti kegiatan Posyandu sehingga hal ini dapat menimbulkan dampak positif bagi kesehatan ibu dan balitanya.

## 2. Hubungan Peran Kader dengan Keaktifan Ibu dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

**Tabel.5 Hubungan Peran Kader dengan Keaktifan Ibu dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Balita**

| Peran Kader | Keaktifan Mengikuti Posyandu |      |             |      | Total |        | P Value | OR   |
|-------------|------------------------------|------|-------------|------|-------|--------|---------|------|
|             | Aktif                        |      | Tidak Aktif |      |       |        |         |      |
|             | F                            | %    | F           | %    | F     | %      |         |      |
| Baik        | 19                           | 65,5 | 10          | 34,5 | 29    | 100,0% | 0,023   | 3,80 |
| Kurang Baik | 11                           | 33,3 | 22          | 66,7 | 33    | 100,0% |         |      |
| Jumlah      | 30                           | 48,8 | 32          | 51,6 | 62    | 100,0% |         |      |

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran kader, diketahui bahwa dari 19 responden yang menyatakan peran kader baik, sebanyak 65,5% responden aktif mengikuti kegiatan Posyandu balita dan hanya 34,5% yang kurang aktif. Sedangkan dari 33 responden yang menyatakan peran kader kurang baik, hanya 33,3% responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu balita dan sebanyak 66,7% yang kurang aktif. Hal ini berarti bahwa responden yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu balita, didominasi oleh responden yang menyatakan peran kader baik.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi square* diketahui nilai  $p = 0,023$  ( $p < \alpha$ ) yang berarti bahwa ada hubungan peran kader dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lintang Kabupaten Padang Pariaman. Didapati nilai Odds Ratio 95% CI = 3,8 yang berarti 95% diyakini bahwa responden yang menyatakan peran kader kurang baik, memiliki resiko 3,8 kali untuk tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu balita bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran kader baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malahayati (2015) didapati hasil bahwa peran Posyandu di desa Buket Selamat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur sebagian besar kurang baik (56,2%).

Keberhasilan posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnyamasing-masing (Malahayai, 2015). Pelaksanaan

peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita (Hardiyanti, 2017). Peran kader mutlak dibutuhkan oleh Posyandu yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilandasi peran-serta masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup, membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental. Dari berbagai kepustakaan diperoleh informasi bahwa peran-serta masyarakat khususnya sebagai kader tidak dapat timbul begitu saja tetapi harus ada motivasi dari pihak lain yang sifatnya terus menerus (Rizqi, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, menurut asumsi peneliti, agar responden dapat ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Posyandu, maka kader perlu meningkatkan perannya, terutama dalam penyebaran informasi kepada responden. Kader perlu membuat jejaring sosial atau jejaring komunikasi yang dapat memudahkan penyampaian informasi kepada responden seperti membuat grup *whatsapp* khusus ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga dengan adanya grup ini, kader dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada semua ibu yang tinggal di wilayah kerja Posyandu kader bertugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat memunculkan implikasi bagi bidang keperawatan meliputi :

1. Meningkatnya jumlah kunjungan dan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Posyandu.
2. Meningkatnya motivasi dan kepercayaan ibu terhadap petugas dan pelayanan yang diberikan oleh Posyandu.
3. Meningkatnya peran kader, terutama dalam penyebaran informasi kepada responden dan seluruh aspek peran yang melekat padanya, seperti peran kader sebelum, saat dan sesudah kegiatan Posyandu terlaksana.

#### SIMPULAN

1. Keaktifan Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar kurang aktif (51,6%).
2. Motivasi Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar rendah (54,8%).
3. Peran Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar kurang baik (53,2%).
4. Ada hubungan motivasi ibu dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman (nilai  $p = 0,044$ ).
5. Ada hubungan peran kader dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas

Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman (nilai  $p = 0,023$ ).

#### SARAN

Kader perlu membuat jejaring sosial atau jejaring komunikasi yang dapat memudahkan penyampaian informasi kepada responden seperti membuat grup *whatsapp* khusus ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga dengan adanya grup ini, kader dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada semua ibu yang tinggal di wilayah kerjanya..

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI (2015). *Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta
2. Depkes RI (2017). *AKABA AKI dan AKB di Indonesia*. Jakarta
3. Dinkes Kabupaten Padang Pariaman . (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman*. Padang Pariaman
4. Dinkes Sumbar. (2017). *Profil Kesehatan Sumbar*. Padang
5. Fadilah, I. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Pencegahan Penyakit *Typhus Abdominalis* pada Ibu Balita di Ruang Rawat Inap AnakRSUD Pariaman. *Skripsi STIKES Nan Tongga*. Lubuk Alung
6. Fajriani. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu

- Balita terhadap Pemanfaatan Posyandu di Desa Seneubok Rambong Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Kebidanan Bina Nusantara*. 8(2), 25-38
7. Hardiyanti, P. (2017). Peran Kader terhadap Peningkatan Gizi Balita di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta. *Jurnal UMS*. 3(2), 1-17
8. Hariyanto. (2016). Korelasi Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Keaktifan Balita ke Posyandu di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Medika*. 6(2), 56-67
9. Hastono, S. P. & S. (2011). *Statistik Kesehatan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada. Jakarta
10. Junydy, E.B. (2013). Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Jurnal Makara*. 5(1), 28-38
11. Kemenkes RI (2011). *Perkembangan Posyandu*. Jakarta
12. Kemenkes RI (2015). *Sejarah Posyandu*. Jakarta
13. Kemenkes RI (2017). *Pentingnya Keberadaan Posyandu di Tengah Masyarakat*. Jakarta
14. Lemesshow. (1997). *Rumus Perhitungan Sampel Minimal*. Graha Medika. Jakarta
15. Malahayati, N. (2015). Hubungan Peran Kader dan Dukungan Keluarga terhadap Rendahnya Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Buket Selamat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Bina Nusantara*. 3(2), 78-86
16. Nazir, D. (2011). *Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
17. Nofianti, S. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Kesmas UI*. 2(1), 27-38
18. Notoatmodjo, S. (2012). *Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
19. Onthonie. H. (2015). Hubungan Peran Serta Kader Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *E Journal Keperawatan*. 3(2), 1-8
20. Puskesmas Enam Lingsung. (2017). *Cakupan Kunjungan Ibu di Posyandu Wilayah*

- Kerja Puskesmas Enam Lingkungan*. Padang Pariaman
21. Reihana. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. 20(3), 143-157
22. Risqi, R.A. (2013). Keaktifan Kader Kesehatan dan Partisipasi Ibu dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Widyatama*. 1(22), 38-45
23. Riyanto, A. (2009). *Pengolahan Data Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
24. Sagala, K.H. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan. *Jurnal Kesmas USU*. 2(3), 45-58
25. Sativa, N. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman. *Jurnal Universitas Aisyiah*. 3(2), 18-29
26. Sinaga, F. (2010). Hubungan Peran Serta Kader dalam Memotivasi Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Terhadap Status Kesehatan Balita di Cibiru Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesmas*. 12(1), 1-2
27. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
28. Utami, Y.R.W. (2017). Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmiah Sinus*. 2(3), 1-13
29. Qiftiyah, M. (2017). Gambaran Faktor Status Pekerjaan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun di Posyandu Pepaya Dukuh Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Midpro*. 9(2), 6-13
30. WHO (2017). *Children Health in World*. Philadelphia. Australia
31. Yurisa, W. (2018). *Etika Penelitian Kesehatan*. Faculty of Medicine. University of Riau
32. Zulkarnaen. (2013). Motivasi Ibu pada Penimbangan Balita di Posyandu Puskesmas Petanang Lubuk Linggau. *Mitra Raflesia*. 5(2), 25-36